

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yang didalamnya mencakup prosedur penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm. 2) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu langkah-langkah atau prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian secara ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan isu-isu yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian dua tahap, dan kedua tahap tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu :

Penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2007, hlm. 6)

Metode dalam penelitian ini jenis dengan strateginya yang cocok dan relevan adalah metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya.

Penelitian dengan judul **“Program Intervensi Dini Bersumber Daya Keluarga Untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Disglosia”** merupakan produk hipotetik yang dihasilkan dari

Hana Dianthika, 2019

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang bersifat analisis dari keluarga dan kebutuhan anak disglusia untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak.

Hana Dianthika, 2019

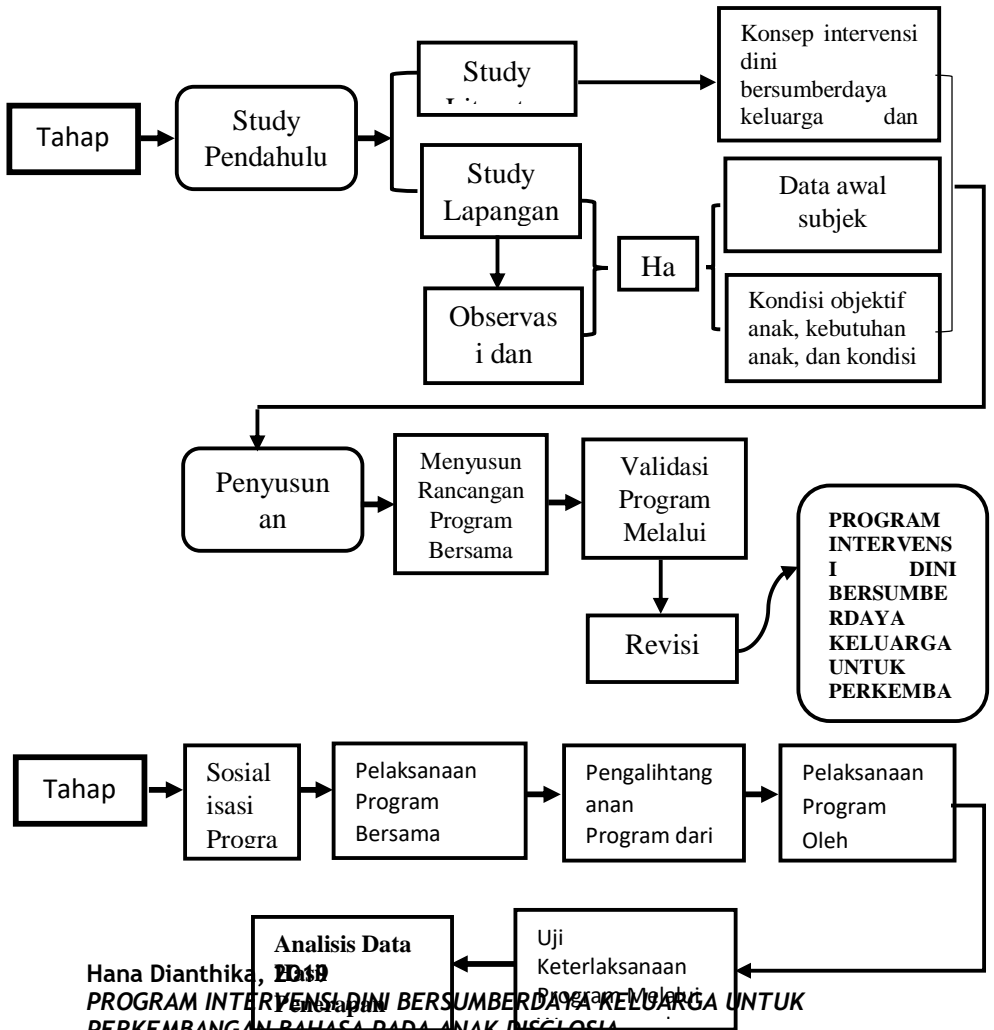
***PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Langkah-langkah Penelitian

Adapun Langkah-langkah penelitian kualitatif dilakukan 2 tahap berikut ditunjukkan pada skema di bawah ini.

Bagan 3.1. Langkah – langkah pelaksanaan penelitian



Hana Dianthika, **2019**
PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan bagan diatas, tahap – tahap penelitian ini dilaksanakan secara dua tahap diuraikan sebagai berikut :

Tahap 1 : Penyusunan Program

- a. Studi literatur
Studi literatur merupakan kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan di bahas yaitu berkaitan dengan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan bahasa pada anak disglosia.
- b. Studi Lapangan
Studi lapangan merupakan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data sebagai studi awal mengenai permasalahan penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara
- c. asesmen
Pada tahap ini peneliti melakukan asesmen kepada anak disglosia dan keluarga untuk mendapatkan data mengenai kondisi objektif keluarga, profil anak dan keluarga meliputi kebutuhan anak, potensi dan hambatan anak dan keluarga.
- d. Perancangan program
Setelah mendapatkan hasil dari studi pendahuluan kemudian peneliti merancang program intervensi dini. Peneliti bersama keluarga berdiskusi mengenai perancangan program yang dibutuhkan anak.
- e. Validasi program
Setelah merancang program, kemudian melakukan validasi melalui Expert Judgment. Expert Judgment ini adalah Ahli Pendidikan Khusus, Terapis Wicara dan Psikolog Keluarga. Para ahli melakukan evaluasi dan memberikan saran perbaikan pada program yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan anak dan

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga. Program hasil validasi tersebut direvisi kemudian program tersebut digunakan untuk pelaksanaan intervensi.

- f. Program intervensi dini bersumberdaya keluarga
Hasil akhir dari penelitian tahap 1 yaitu sebuah program intervensi dini bersumberdaya keluarga yang akan dilakukan oleh keluarga.

Tahap 2 : Penerapan Program

- a. Sosialisasi Program
Sosialisasi program dilakukan oleh semua anggota keluarga khususnya orang tua yang merupakan pelaksana utama program.
- b. Pelaksanaan program
Pelaksanaan program pada tahap ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan keluarga dan selama proses peneliti bersama keluarga melakukan diskusi sehingga program dapat telaksana dengan tepat.
- c. Pengalihan program kepada keluarga
Keluarga melakukan intervensi kepada anak dengan bantuan peneliti sebagai proses pengalihan program.
- d. Pelaksanaan program oleh keluarga
Pelaksanaan program secara mandiri tidak ada campur tangan dari peneliti. Peneliti hanya bertugas sebagai pengamat, pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan keluarga dalam melaksanakan program.
- e. Uji keterlaksanaan program
Uji keterlaksanaan program dilakukan melalui wawancara dan observasi pada keluarga dan anak. Untuk menganalisa proses pelaksanaan program yang telah dirancang. Analisa program berdasarkan aspek materi/isi, program, tujuan kegiatan program dan kemudahan program dan keterlaksanaannya.
- f. Analisis Data Hasil Penerapan Program
Analisis mengenai keterlaksanaan program intervensi bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak disglusia. Data – data hasil pelaksanaan program intervensi dini akan dianalisis sehingga mendapatkan hasil akhir mengenai keberhasilan keterlaksanaan program pada keluarga di

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lapangan. Diharapkan program ini efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak disglusia.

3.3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih dalam mengkaji permasalahan tentang program intervensi dini pada keluarga yang memiliki anak disglusia dengan hambatan perkembangan bahasa adalah tempat tinggal (rumah) informan penelitian di Jl.Cibeureum Cimindi Kota Cimahi.

3.4. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak Disglusia dengan hambatan bahasa verbal. Subjek penelitian tersebut menjadi informan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ditentukan atau ditunjuk secara *purposive* yaitu penentuan informan sebagai sumber data didasari pertimbangan dan adanya tujuan tertentu. Bungin (2007, hlm. 107) menyatakan prosedur *purposive* yaitu “menentukan kelompok peserta yang menjadi informan penelitian sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Kriteia subjek penelitian yang dilaksanakan adalah keluarga yang memiliki anak disglusia berumur 3 tahun dengan hambatan bahasa verbal.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008, hlm 306),

“peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Selanjutnya seperti yang dikemukakan Nasution (Sihadi, 2007, hlm. 54) bahwa “penelitian naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian utamanya”. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari : pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman asesmen informal.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada tahap penelitian ini adalah :

3.5.1. Observasi

Teknik observasi berperan serta dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi pada saat anak melakukan program intervensi dini dan bagaimana pelaksanaan program oleh orang tua. Observasi ini dilakukan untuk mengamati berbagai hal yang terkait dengan kemampuan bahasa verbal, hambatan yang bahasa dialami anak disglusia, sikap, penerimaan keluarga pemahaman keluarga dan peneliti pun mengamati pada saat penerapan program.

3.5.2. Wawancara

Teknik wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada orang tua, dilakukan dalam beberapa waktu yang berbeda. Wawancara untuk mengumpulkan data hasil asesmen anak dan keluarga. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terkait kondisi objektif, riwayat kelahiran anak, pemahaman orang tua terhadap anak, pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anak dan terkait dengan hasil penerapan program yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harianm biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lainnya yang tersimpan. Dengan membuat panduan/pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen lainnya.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Instrumen Penelitian Tahap 1

Menurut Nasution (Sihadi,2007 hlm.54) bahwa “ Penelitian naturalistic tidak ada pilihan lain daripada menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian utamanya”. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tahap 1 digunakan instrument penelitian yang telah disusun. Instrumen penelitian pada tahap 1 berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan instrument penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrument untuk anak berupa pedoman observasi mengenai perkembangan bahasa anak disglusia, instrumen untuk keluarga berupa pedoman wawancara. Pengembangan instrument penelitian tahap 1 dapat dilihat pada table kisi – kisi instrumen berikut ini :

Tabel 3.1
Kisi – kisi Instrumen Asesmen
Perkembangan Bicara dan Bahasa menurut Allen dan Marotz (2008)

Usia	Perkembangan Bicara dan Bahasa	Penilaian	
		Mampu	Tidak Mampu
0-1 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Menangis adalah cara utama berkomunikasi • Berekasi terhadap suara keras dengan berkedip, bergerak menghentikan gerakan mengalihkan pandangan, atau menunjukkan gerakan terkejut. 		
1-4 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoceh apabila diajak bicara atau diberi senyuman • Ketawa keras-keras • Berekasi terhadap bunyi-bunyian 		

Hana Dianthika, 2019

**PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan Bicara dan Bahasa menurut Allen dan Marotz (2008)

Usia	Perkembangan Bicara dan Bahasa	Penilaian	
		Mampu	Tidak Mampu
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari sumber suara dengan menolehkan kepalanya dan melihat kepada arah suara • Mengoceh dengan mengucapkan hurup hidup ‘ah, eh uh’ 		
4-8 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon dengan tepat namanya sendiri dan kata perintah yang sederhana seperti makan dan dadah • Meniru beberapa bunyi tanpa kata-kata • Merespon berbagai nada bicara orang lain; marah, bercanda, sedih • Mengoceh dengan mengulang-ulang suku kata yang sama dalam satu rangkaian : bababa, mamama • Mengekspresikan emosi seperti senang, marah, dan sebagainya dengan mengucapkan suara yang berbeda. 		
8-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoceh dengan sengaja untuk memulai interaksi sosial ; bisa berteriak untuk menarik perhatian • Menggelengkan kepala untuk mengatakan “tidak” dan mengangguk untuk mengatakan “ia” • Merespon dengan mencari sumber saura ketika namanya dipanggil. • Melambaikan tangan “selamat tinggal”; bertepuk tangan bila diminta • Menikmati ritme dan lagu sederhana. 		
1-2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan satu kata untuk menyampaikan keseluruhan pemikirannya. • Menunjuk pada seseorang, binatang atau mainan yang dikenalnya ketika ditanya. • Memahami tiga bagian tubuh ketika seseorang bertanya. • Menyampaikan benda dan aktivitas yang diinginkannya dengan mengatakan satu atau dua suku kata. • Merespon pada pertanyaan sederhana dengan ya atau tidak dan 		

Hana Dianthika, 2019

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan Bicara dan Bahasa menurut Allen dan Marotz (2008)

Usia	Perkembangan Bicara dan Bahasa	Penilaian	
		Mampu	Tidak Mampu
	gerakan kepala yang sesuai.		
1 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Senang dibacakan cerita dan diajak berpartisipasi dengan menunjuk, mengeluarkan suara yang relevan dan membalik halaman. • Membuat permintaan sederhana dan menolak permintaan. • Penggunaan kosakata terus meningkat. • Menguraikan kode linguistik; banyak ucapan dari anak yang mempunyai arti bagi dirinya sendiri. • Lebih banyak mengerti atau memahami bahasa secara pasif daripada bisa menggunakannya secara aktif; • Berulang kali bertanya “Itu apa?” • Terkadang gagap dan mengalami bentuk lain dari ketidaklancaran berbicara. 		
2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara tentang benda, kejadian, dan orang yang tidak ada • Berbicara tentang apa yang dilakukan orang lain • Menjawab pertanyaan sederhana dengan tepat • Semakin banyak mengajukan pertanyaan, terutama tentang lokasi dan identitas benda dan orang 		

Tabel 3.2
Kisi - Kisi Instrumen Penelitian Tahap 1

Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Teknik pengumpul data
Bagaimana kondisi objektif kemampuan bahasa anak disglusia?	Kemampuan bahasa anak di rumah	Observasi
Bagaimana kondisi objektif	Penerimaan orang tua terhadap	Wawancara

Hana Dianthika, 2019

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga	kondisi anak disglusia	observasi
	Penerimaan Orang tua terhadap kemampuan bahasa anak disglusia	Wawancara observasi
	Interkasi sosial keluarga dan anak dengan lngkungan sekitar	Wawancara observasi
	Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak	Wawancara observasi

3.6.2. Instrumen Penelitian Tahap II

Instrumen penelitian pada tahap II terdiri dari pedoman observasi tentang keterlaksanaan program di lapangan, dan pedoman wawancara berkaitan dengan hasil pelaksanaan program pada anak dan pada keluarga anak.

Tabel 3.3
Kisi – kisi instrument penelitian tahap 2

Pertanyaan penelitian	Sub aspek	Teknik pengumpul data
Bagaimana pelaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak disglusia?	Proses pelaksanaan program	Observasi wawancara
	Hambatan yang dialami keluarga dalam melaksanakan program intervensi dini	Wawancara

Hana Dianthika, 2019

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Cara mengatasi hambatan selama proses pelaksanaan program	Wawancara
Bagaimana hasil uji keterlaksanaan program intervensi dini bersumberdaya keluarga dalam meningkatkan bahasa anak disglusia?	Perubahan yang dialami keluarga setelah melaksanakan program intervensi dini bersumberdaya keluarga	Wawancara observasi
	Perubahan anak setelah diberikan program intervensi dini bersumberdaya keluarga	Wawancara observasi

3.7. Analisis Data Kualitatif

Proses analisis pada tahapan kualitatif ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiono, 2011, hlm. 246) yang terdiri dari tiga fase yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan konklusi dan verifikasi. Aktivitas analisis data, yaitu:

3.7.1. Data Reduction (Redaksi Data)

Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan jelas. Penyajian data kualitatif berupa teks yang bersifat naratif, karena data yang diperoleh dari hasil wawancara, asesmen dan observasi yang berupa jawaban mengenai pertanyaan setiap pernyataan yang diajukan dalam wawancara serta deskripsi kemampuan yang merupakan hasil asesmen.

3.7.3. Conclusion Drawing (Verification)

Hana Dianthika, 2019

PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hana Dianthika, 2019

***PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBERDAYA KELUARGA UNTUK
PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DISGLOSIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu